

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian, menurut Sugiyono, diartikan sebagai pola pikir yang menggambarkan hubungan antara variabel yang akan diteliti. Paradigma ini juga mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab dalam penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, serta teknik analisis statistik yang akan diterapkan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang menurut Sugiyono bersifat naturalistik karena penelitian dilakukan dalam kondisi yang natural (Sugiyono, 2019).

Paradigma *post positivisme* merupakan paradigma yang tidak menganggap hubungan sebab dan akibat sebagai sesuatu yang pasti, melainkan sebagai kemungkinan yang dapat terjadi atau tidak. Fokus dari paradigma ini adalah pada penemuan dan pencarian makna dari realitas. Dalam praktiknya, *post- positivisme* berfungsi sebagai serangkaian langkah yang saling terkait secara logis (Creswell & Poth, 2018). Alasan dan tujuan penggunaan paradigma ini dalam penelitian adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam serta mendeskripsikan strategi komunikasi *influencer marketing* yang diterapkan di sebuah lini bisnis penyewaan lapangan olahraga.

Dalam menentukan teori, peneliti harus mempertimbangkan paradigma yang relevan. Paradigma meliputi serangkaian nilai, keyakinan, etika, dan norma yang digunakan sebagai acuan dalam menganalisis serta menyimpulkan data penelitian. Paradigma ini juga menjelaskan berbagai aspek, seperti ontologi, epistemologi, dan aksiologi, yang menjadi dasar pendekatan yang diterapkan.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

### 3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai suatu investigasi yang berfokus pada pencarian hubungan sebab-akibat serta faktor-faktor yang relevan, sebagaimana diungkapkan oleh Yin (2018, p. 12). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang mendalam mengenai situasi dan kondisi yang dialami langsung oleh objek penelitian.

Menurut (Yin 2018, p.3) daya tarik penelitian kualitatif terletak pada kemampuannya untuk mendalami berbagai topik yang menarik bagi peneliti, tanpa terikat oleh batasan yang seringkali ada dalam pendekatan penelitian lainnya.. Metode ini sangat berguna ketika penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai suatu investigasi yang berfokus pada pencarian hubungan sebab-akibat serta faktor-faktor yang relevan, sebagaimana diungkapkan oleh Yin (2018, p. 12). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang mendalam mengenai situasi dan kondisi yang dialami langsung oleh objek penelitian. Menurut Yin (2018, p. 3), daya tarik penelitian kualitatif terletak pada kemampuannya untuk mendalami berbagai topik yang menarik bagi peneliti, tanpa terikat oleh batasan yang seringkali ada dalam pendekatan penelitian lainnya. Metode ini sangat berguna ketika peneliti ingin memahami interaksi manusia dengan lingkungan mereka. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif guna mendapatkan hasil yang komprehensif dan menjelaskan secara rinci *strategi influencer marketing* Kulumanu Intisoccer di media sosial Instagram dengan akurat dan menyeluruh. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana strategi tersebut diterapkan dan diterima oleh audiens.

### 3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yang sering digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan utama dalam sebuah penelitian. Pada metode ini, peneliti memiliki keterbatasan atau bahkan tidak memiliki kendali atas peristiwa yang sedang berlangsung. Fokus utama metode studi kasus adalah peristiwa yang terjadi pada saat ini, bukan hanya melihat aspek historisnya. Penelitian dengan pendekatan studi kasus secara mendalam bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai subjek penelitian, baik dalam keseluruhan konteks kehidupan maupun aspek-aspek tertentu (Yin, 2018, p. 39).

Menurut Yin (2018), terdapat empat jenis desain penelitian dalam studi kasus: *single case holistic*, *single case embedded*, *multiple case holistic*, dan *multiple case embedded*. Penelitian ini menggunakan desain *single case embedded*, yang berarti pendekatan ini melibatkan hanya pada satu kasus. Dengan desain ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis lebih mendalam untuk satu organisasi tanpa harus memperluas cakupan ke beberapa kasus.

### 3.4 Pemilihan Informan Penelitian.

Menurut Yin (2018, p. 381), dalam penelitian studi kasus, informan berperan lebih dari sekadar subjek penelitian; mereka juga merupakan sumber informasi yang sangat penting terkait dengan kasus yang sedang diteliti. Informan dapat mengarahkan peneliti kepada individu lain yang dapat memberikan bukti tambahan. Mereka adalah orang yang memiliki wawasan mendalam mengenai topik yang diteliti dan dengan sukarela berpartisipasi dalam penelitian, meskipun peran mereka lebih bersifat informal.

Dengan kontribusi dan kesediaan informan, mereka dapat memberikan perspektif langsung tentang nilai, sikap, dan proses yang menjadi dasar dari penelitian. Informan berbeda dengan partisipan; informan memberikan data

serta analisis kritis terhadap suatu kasus, sementara partisipan hanya memberikan data atau informasi langsung yang relevan (Yin, 2018, p. 342).

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa informan adalah individu yang memiliki pengetahuan yang sangat mendalam tentang objek penelitian. Peran mereka adalah membantu peneliti untuk mendapatkan dan memahami informasi yang berkaitan dengan objek yang sedang diteliti. Tujuan melibatkan informan adalah untuk memungkinkan peneliti mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang lebih efisien.

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai seorang pemilik bisnis Kulumanu Intisoccer yang sekaligus juga sebagai pengelola media sosial dari Kulumanu Intisoccer,. Pada penelitian ini, *key informan* dipilih karena mampu memberikan wawasan atau interpretasi kritis yang relevan terhadap kasus yang dibahas dalam penelitian (Yin, 2018, p. 350). Key informan juga merupakan orang yang mengelola sosial media dari awal dibentuk akun Instagram tersebut, terlibat langsung dalam aktivitas pengelolaan media sosial, dan juga mengetahui informasi yang dibutuhkan peneliti. Partisipan yang digunakan juga dianggap memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian yang berjudul “Strategi *Influencer Marketing* di Kulumanu Intisoccer Melalui Media Sosial Instagram”. Berikut adalah data informan:

#### **1. Gilang Rama (*Key Informan*)**

Merupakan pemilik bisnis Kulumanu Intisoccer sekaligus pengelola media sosial Instagram @kulumanu.intisoccer.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dalam konteks penelitian. Proses ini melibatkan penggunaan alat, instrumen, dan prosedur tertentu yang bertujuan untuk memperoleh data secara sistematis dan objektif. Dalam penelitian studi kasus ini, data yang dikumpulkan memiliki signifikansi yang tinggi. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data harus

mengikuti prosedur formal, meskipun informasi spesifik dan relevan mungkin tidak selalu tersedia secara langsung. Selama proses pengumpulan bukti, peneliti perlu meninjau bukti yang ada dan terus mempertanyakan alasan di balik suatu peristiwa atau persepsi. Penilaian peneliti dapat mempengaruhi keputusan mengenai perlunya mencari bukti tambahan (Yin, 2018).

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

#### A. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Data ini biasanya dikumpulkan melalui wawancara, yang merupakan sumber bukti paling penting dalam studi kasus. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan "mengapa" dan "bagaimana". Peneliti dapat merekam percakapan selama wawancara untuk mendapatkan data yang lebih lengkap (Yin, 2018, p. 161). Data primer yang digunakan oleh peneliti mencakup:

##### a. Wawancara

Menurut Yin (2018), wawancara memiliki keunggulan karena dapat difokuskan langsung pada topik studi kasus dan memungkinkan pemahaman yang mendalam. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh penjelasan serta pandangan pribadi seperti persepsi, sikap, dan makna. Wawancara menjadi sumber terpenting dalam studi kasus karena memberikan penjelasan mengenai bagaimana dan mengapa peristiwa-peristiwa utama terjadi serta memberikan wawasan dari perspektif peserta (Yin, 2018, p. 183).

Wawancara dibagi menjadi tiga tipe:

1. Wawancara Terbuka: Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan tentang fakta suatu peristiwa serta opini mereka.
2. Wawancara Terfokus: Dilakukan dalam waktu relatif singkat dengan informan.
3. Wawancara Terstruktur: Digunakan ketika peneliti sudah mengetahui informasi spesifik yang ingin diperoleh. Dalam penelitian ini, tipe wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka untuk menggali informasi lebih dalam dari informan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang sudah tersedia dan dapat digunakan untuk penelitian. Ini bisa berupa data internal maupun data publik. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder melalui studi literatur, data internal, dan penelitian sebelumnya (Yin, 2018, p. 80).

### 3.5 Teknik Keabsahan Data

Subbab subbab mengenai keabsahan data merupakan suatu uji logika yang bertujuan untuk menilai kualitas penelitian yang dilakukan. Hal ini penting karena isi penelitian harus mencerminkan serangkaian pertanyaan logis yang mencakup uji kepercayaan, kredibilitas, konfirmasi, dan ketergantungan dari data yang dimiliki (Yin, 2018, p. 78). Yin (2018) mengklasifikasikan empat jenis penilaian keabsahan data untuk menguji validitas dan kredibilitas data sebagai berikut:

1. *Construct Validity*

Construct Validity adalah langkah utama untuk mengenali langkah-langkah operasional secara tepat berdasarkan konsep peristiwa dalam



penelitian studi kasus. Tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan yang merinci berbagai bukti yang disampaikan oleh informan.

## 2. *Internal Validity*

*Internal Validity* digunakan dalam penelitian eksplanatori atau kausal dan tidak berlaku untuk penelitian deskriptif atau eksploratif. Aspek utama dari *internal validity* mencakup penjelasan tentang bagaimana dan mengapa suatu peristiwa dapat menyebabkan peristiwa lain, atau hubungan sebab-akibat. Peneliti kemudian dapat menyusun kesimpulan mengenai suatu peristiwa yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi dari informan.

## 3. *External Validity*

*External Validity* berkaitan dengan kemampuan untuk menggeneralisasi hasil atau domain dari penelitian. Dengan kata lain, *external validity* mencerminkan hasil temuan dalam suatu penelitian yang dapat diterapkan di luar topik penelitian tersebut.

## 4. *Reliability*

*Reliability* merujuk pada pelaksanaan penelitian, termasuk prosedur pengumpulan data, untuk memperoleh hasil yang konsisten. Tujuannya adalah memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan konsistensi sehingga peneliti dapat mencapai kesimpulan yang sama ketika mengikuti prosedur yang sama. Memastikan kembali *reliability* data adalah langkah penting untuk meminimalkan kemungkinan kesalahan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis *construct validity* agar dapat memberikan sumber data serta melakukan pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi terkait strategi *influencer* marketing Kulumanu Intisoccer. *Construct validity* membantu memastikan bahwa penelitian benar-benar mengukur apa yang ingin diukur. Sehingga ketika meneliti mengenai “Strategi *influencer*

*marketing* Kulumanu Intisoccer”. Peneliti tidak cukup hanya mengandalkan pandangan umum. Melainkan, *Construct validity* mengharuskan mendefinisikan "Strategi *influencer marketing* Kulumanu Intisoccer " dengan konsep-konsep tertentu dan kemudian mengidentifikasi data atau indikator operasional yang diukur yang sesuai dengan konsep-konsep tersebut.

Dengan menggunakan taktik seperti menggunakan berbagai sumber bukti dan membangun rantai bukti akan meningkatkan kekuatan temuan dari studi.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Yin (2018, p. 224) mengidentifikasi tiga jenis teknik analisis data dalam pendekatan studi kasus, yang masing-masing mencakup beberapa aspek berikut:

#### *1. Pattern Matching*

Pencocokan pola adalah metode analisis data yang dilakukan dengan cara membandingkan data yang telah dikumpulkan berdasarkan pengalaman pribadi dengan hasil prediksi yang telah direncanakan sebelum pengumpulan data. Dengan cara ini, pola yang ditemukan antara pengalaman terhadap suatu peristiwa dan prediksi yang dibuat oleh peneliti dapat meningkatkan validitas internal penelitian.

#### *2. Explanation Building*

Teknik ini berfokus pada data dari suatu peristiwa, di mana peneliti mengembangkan ide-ide untuk menciptakan konsep yang mampu menjelaskan peristiwa tersebut dengan bukti yang dapat memperkuat data yang sudah terkumpul.

#### *3. Time-series Analysis*

Teknik ini melibatkan analisis data berdasarkan urutan waktu. Seiring dengan analisis deret waktu yang dilakukan dalam penelitian, semakin kompleks dan akurat pola yang ditemukan, semakin kuat pula dasar



yang digunakan untuk menarik kesimpulan dalam penelitian studi kasus.

Dari ketiga teknik analisis data yang disebutkan di atas, penelitian ini menggunakan teknik pencocokan pola (*pattern matching*). Dengan teknik ini, peneliti dapat menjelaskan makna serta penerapannya, dengan membandingkan pengalaman pribadi dengan hasil prediksi yang telah disusun sebelumnya sebelum pengumpulan data. Dengan demikian, pola yang ditemukan antara pengalaman dan prediksi dapat memperkuat validitas internal dalam proses analisis data penelitian ini.

